

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk sosial dan budaya yang tidak lepas dari usaha untuk berkembang kearah yang lebih baik. Tentu semua orang pasti berkeinginan jadi bagian dalam perkembangannya tersebut. Menjalankan aktifitas di era sekarang ini mendorong sebagian orang untuk berpikir dan menaikkan mutu kemampuan dalam segi karier ataupun pekerjaan yang sedang dijalani dalam setiap bidangnya. Agar tujuan terwujud segala macam cara dilakukan untuk mendapatkan apa yang diinginkan. Melihat realita dilapangan saat ini, masalah yang muncul adalah adanya ketidak sesuaian antara bakat dan kemampuan yang dimiliki pada seseorang yang sudah mendapatkan pekerjaan. Banyak orang yang tidak maksimal bahkan tidak mampu menyelesaikan tanggung jawab pekerjaan dengan baik yang telah dibebankan kepadanya. Hal tersebut tentu sangat merugikan baik bagi lapangan pekerjaan maupun pada diri orang itu sendiri.

Berkaitan dengan masalah karir, semua individu akan terbayang, tuntutan untuk lebih aktif pada masa remaja peserta didik dalam mempersiapkan dan merencanakan masa depan kematangan karirnya. Sesuai dengan pernyataan tersebut, akan ada masanya seluruh siswa ataupun seseorang pasti akan melakukan sebuah perencanaan karir yang harus dilalui semua orang, sebelum mereka menentukan arah yang akan mereka jalani.¹

Kesulitan yang dialami oleh siswa di waktu tersebut seseorang diharuskan untuk sanggup dalam menetapkan serta mengambil langkah keputusan yang akan dijalani, seseorang ataupun siswa harus dapat menetapkan pilihannya demi menggapai suatu hal yang diinginkan. Serta mengharap kegiatan yang dilaksanakan dapat

¹ Twi Tandar Atmaja, "Upaya Meningkatkan Perencanaan Karir Siswa Melalui Bimbingan Karir dengan Penggunaan Media Modul", *Psikopedagogia*, Vol 3, no.2, (2014): 62 , diakses pada 5 September, 2020, <https://www.researchgate.net/publication/307086747>.

mengantarkan dirinya pada keadaan yang jauh lebih baik lagi dibandingkan keadaan yang sebelumnya.²

Karir adalah suatu pekerjaan ataupun profesi dimana individu mendapatkan penghasilan serta pengalaman hidup yang bermakna. Apabila pekerjaan itu sesuai dengan bakat serta minat yang terdapat dalam dirinya tentu individu akan menjalankan pekerjaan secara senang hati dan dipenuhi kegembiraan. Begitupun sebaliknya jika seseorang menjalankan pekerjaan dengan kemampuan, bakat serta minat yang ada dalam dirinya tentu tidak akan memperoleh keberhasilan yang maksimal. Untuk sampai pada taraf tersebut, maka diperlukan bimbingan yang serius pada peserta didik. Hal itu adalah tugas dari guru pembimbing supaya bisa mengarahkannya dan mendampingi perkembangannya.³ Agar siswa dapat memiliki kematangan karir yang kuat dan sukses dalam menggapai cita-citanya dimasa yang akan datang.

Dillard mengartikan kematangan karir ialah perilaku individu dalam menentukan sebuah karir, yang ditampakkan oleh derajat konsistensi pilihan karir dalam sebuah periode tertentu. Hal tersebut berarti seorang individu yang dinyatakan mempunyai kemampuan karir, jika individu secara teguh menetapkan sebuah pilihan karir pada periode tertentu. Apabila dikaitkan dengan siswa kematangan karir artinya jika siswa mengetahui arah dan tujuan mengambil sebuah jurusan. Lebih jauh lagi umumnya siswa dipandang sudah mempunyai kematangan karir, jika sudah memahami konsekuensi pemilihan dari jurusan tertentu.⁴ Penting adanya layanan konseling karir yang diberikan pada siswa, agar siswa dapat

² Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*, (Bandung:PT Rosda Karya, 2009), <https://books.google.co.id/books?id=xGb5DwAAQBAJ&pg=PA228&dq=Psikologi+perkembangan+anak+dan+remaja+karangan+syamsu+yusuf&hl>.

³ Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling (studi dan karier)*, (Yogyakarta: Andi, cet 3, 2010), 201.

⁴ Nurlela dan Amin Budiamin, "Efektifitas Konseling Karir Perkembangan Untuk Peningkatan Kematangan Karir", diakses pada 5 September 2020. <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id>

mempersiapkan dan mematangkan rencana karirnya dimasa depan.

Konseling karir adalah suatu metode bimbingan karir dengan pendekatan personal dalam wawancara lapangan, wawancara yang dilakukan itu mengkaji permasalahan khusus yakni mengenai karir.⁵ Dengan begitu bisa dimengerti jika istilah konseling karir ialah berdasarkan atas bimbingan karir sebab pada intinya layanan bimbingan karir bukanlah sebatas dengan pendekatan kelompok, namun juga personal, sebab di waktu tertentu persoalan karir peserta didik bisa dipecahkan dengan pendekatan kelompok, klasikal dan lapangan.⁶

Dari penjelasan tersebut, bisa ditarik kesimpulan jika layanan konseling karir adalah layanan yang dilakukan oleh konselor pada konsel secara *face to face* agar dapat membantu konseli memecahkan permasalahan yang berkaitan dengan karir. Disamping itu, konseling membantu seseorang supaya dapat melihat berbagai permasalahan yang dihadapi dalam mendapatkan pekerjaan dan menjalankan sebuah pekerjaan.

Allah SWT memerintahkan kepada umatnya untuk menekuni suatu karir kerja memerlukan ilmu seperti yang termuat dalam Q. Al-Isra ayat 36 sebagai berikut:

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ
أُولَئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا ﴿٣٦﴾

Artinya: dan jangan sampai kamu mengikuti sebuah hal yang kamu tidak ketahui, Sebab pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, semuanya kelak akan dipertanggung jawabkan.⁷

⁵ Samuel T Gladding, *Konseling Profesi yang Menyeluruh*, (Jakarta: Indeks, 2012), <http://library.fip.uny.ac.id/opac/index>.

⁶ Beni Azwar, *Konseling Karir*, (Curup: LP2 STAIN Curup, 2010), <http://e-theses.iaincurup.ac.id>.

⁷ Al-quran, al-Isra ayat 36, *Alqurannul Karim Tafsir Parkata Tajwid Kode*, (Jakarta Timur: Alfatih, PT. Insan Media Pustaka, 2012), 285.

“Dan janganlah kamu mengikuti”, yaitu jangan sampai kamu menyatakan “apa yang kamu tidak mengetahui pengetahuan tentangnya”. Maksud dari jangan sampai kamu menyatakan, “aku telah melihat”, namun kenyataannya kamu tidak melihatnya, “aku mendengar”, namun kenyataannya kamu tidak mendengarnya, dan “aku tahu”, namun kenyataannya kamu tidak mengetahui, sebab Allah akan bertanya padamu akan hal itu.

Firman Allah, “semua itu”, yakni sesuatu yang berkaitan dengan pendengaran, penglihatan dan hati “akan diminta pertanggung jawabannya”. Yaitu seseorang yang akan dipertanyai tentang hal tersebut di hari kiamat, dan ditanyai mengenai pribadinya dan tindakannya.⁸

Mengatakan disini memiliki arti yang luas, diantaranya berkata dengan lisan, sikap, dan kesopanan. Maka ketika memilih pekerjaan atau profesi yang kita inginkan hendaklah kita pahami dahulu seberapa besar kemampuan yang kita punyai serta kesempatan yang bisa diambil sebelum menentukan ataupun menetapkan sebuah pekerjaan atau profesi.

Muhammad Surya menegaskan karir sangat erat hubungannya dengan pekerjaan, akan tetapi mempunyai arti yang lebih luas dibandingkan pekerjaan. Karir bisa tercapai dengan pekerjaan yang terencana dan dikembangkan dengan maksimum dan tepat, namun pekerjaan tidak selamanya bisa membantu pencapaian karir. Sedangkan perkembangan karir membutuhkan proses yang tidak sebentar, dimulai semenjak dini dan dilatar belakangi oleh banyak faktor dalam kehidupan manusia.⁹

Semua siswa tentu ingin memiliki masa depan yang baik, cerah, serta sesuai dengan yang dicita-citakan. Perencanaan karir yang matang sangat dibutuhkan guna

⁸ M. Nasib Ar-Rifa'i, *Kemudahan dari Allah: Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir Jilid 3*, (Jakarta: Gema Insani, 2000), 59.

⁹ Atikah Fatmah, dkk, “Pelaksanaan Layanan Bimbingan Karir Islam Terhadap Peningkatan Pemahaman Siswa di dalam Pemilihan Karir (studi kasus pada kelas XI SMA Negeri 1 Ge gesik)”, 29 April 2021, <https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://sc.syekhnujati.ac.id/esscamp/risetmhs/srtikel1413362027>.

merealisasikan cita-cita yang dikehendaki. Penting untuk merencanakan karir sejak dini, karena minat siswa dalam menentukan karir dapat menjadi sebuah kompetisi berat antara peserta didik satu dengan yang lainnya. Penting bagi siswa SMK untuk melakukan sebuah perencanaan karir yang sesuai dengan kemampuan dan bakat yang terdapat dalam dirinya.¹⁰ Berdasarkan hasil wawancara penulis, kebanyakan siswa masih kebingungan dengan pilihan karirnya.

Pendekatan *SFBC* ini fokusnya adalah mencari jalan keluar dalam menyelesaikan permasalahan dan mengadakan sebuah perubahan agar dapat menjadi individu yang berkembang. Seperti konsep dari Shazer menyampaikan jika klien mempunyai kemampuan yang dibutuhkan dan sumber daya yang berubah dan konseling yang sangat aktif pada saat mencari solusi yang unik yang diberikan pada kliennya.¹¹

Pendekatan ini dilaksanakan secara ringkas, pendekatan tersebut juga cocok dilakukan oleh para konselor sekolah seperti yang dijelaskan Kelly, Kim, dan Frangklin. Menurut pendapat beberapa konselor pendekatan *Solution Focused Brief Counseling* amat tepat bagi konselor sekolah dan setting sekolah, dikarenakan dalam pendekatan ini konselor sekolah dapat melakukan kolaborasi bersama siswa dalam menuntaskan masalah serta tidak memerlukan waktu yang lama yang terfokus dalam pencarian solusi dan dari solusinya itu menuntun siswa untuk mengadakan perubahan hidupnya kearah yang baik.¹² Pendekatan ini cocok diberikan untuk siswa yang masih bingung dengan keputusan karir dan rencana karirnya, melalui pendekatan ini peserta didik dapat memiliki kematangan karir yang bagus di masa depannya.

¹⁰ Beni Azwar, *Konseling Karir*, (Curup: LP2 STAIN Curup, 2010), <http://e-theses.iaincurup.ac.id>.

¹¹ A Heri Nugroho dkk, "Penerapan *Solution Focused Brief Counseling (SFBC)* untuk Meningkatkan Konsep Diri Anak", *Jurnal Bikotetik* 02, no. 01,(2018): 95, diakses pada tanggal 6 Agustus 2020, <https://journal.unesa.ac.id>.

¹² A Heri Nugroho dkk, "Penerapan *Solution Focused Brief Counseling (SFBC)* untuk Meningkatkan Konsep Diri Anak", *Jurnal Bikotetik* 02, no. 01,(2018): 95, diakses pada tanggal 6 Agustus 2020, <https://journal.unesa.ac.id>.

Decision making merupakan proses penting dalam pengambilan keputusan karir dalam setiap tingkatan perkembangan karir seseorang. Yang menandai tingkat kematangan karir seseorang terletak pada pengambilan keputusan karirnya. Menurut Crites dalam Rowland sepakat bahwa dalam proses penentuan karir, pengembangan karir remaja memerlukan tingkat kematangan karir yang meliputi tindakan serta pengetahuan yang ditandai dengan kemampuan eksplorasi seseorang, pengetahuan mengenai karir yang ada, lapangan pekerjaan, dan peluang memperoleh pelatihan yang sesuai.¹³

Keputusan yang dipilih adalah gambaran dari penyatuan *self orientation* serta pemahaman pada bermacam informasi mengenai pilihan dan alternative pilihan yang ada. Diperlukan ketrampilan bagi masing-masing orang dalam menentukan sebuah keputusan supaya keputusannya tersebut sejalan dengan bakat yang ada dalam diri seseorang dan kesempatan yang terdapat dalam dunia kerja.

Menurut hasil wawancara peneliti dengan guru bimbingan konseling SMK Wisudha Karya Kudus yang dilakukan pada tanggal 11 Agustus 2020 mayoritas siswa yang belum memiliki cita-cita yang matang sesudah lulus. Mayoritas siswa berpikrinya adalah sesudah lulus sekolah pasti sulit mendapatkan pekerjaan, dengan begitu siswa tidak memiliki dorongan untuk belajar lebih baik, sebab mereka memiliki asumsi yang salah. Hal itu menunjukkan jika siswa mempunyai tingkat kematangan karir yang tergolong rendah.¹⁴

Pada penelitian yang dilakukan oleh Mulawarman dkk menggunakan metode penelitian campuran antara kuantitatif dengan kualitatif dengan desain penelitian *embedded design model* dengan menggunakan *pretest and*

¹³ Edris Zamroni, "Urgensi *Career Decision Making Skills* dalam Penentuan Arah Peminatan Peserta Didik", *Jurnal Konseling GUSJIGANG* 2, no. 2 (2016):144, diakses pada 10 Oktober, 2020, <https://media.neliti.com/media/publication/107081>.

¹⁴ Sunarno, wawancara oleh penulis, 11 Agustus, 2020, wawancara 1, transkrip.

posttest. Pada penelitian yang dilakukan oleh Fitriyah dkk menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *exsperimental* dengan *multipate baseline across subject design* dengan memberikan *pretest* dan *posttest* serta *followup*. *Reserch gap* disini terletak pada *metodological gap* antara penelitian yang dilaksanakan Mulawarman dan penelitian yang dilaksanakan oleh Fitriyah.

Dari berbagai pernyataan diatas, penulis mempunyai ketertarikan untuk menyelenggarakan penelitian yang berjudul “Efektifitas Layanan Konseling Karir *Soution Focused Brief Counseling* melalui teknik *decision making* untuk Mengemangkan Kematangan Karir Siswa Kelas XI TP2 di SMK Wisudha Karya Kudus”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana konseling karir *Solution Focused Brief Counseling* melalui teknik *decision making*?
2. Bagaimana kematangan karir peserta didik kelas XI TP 2 di SMK Wisudha Karya Kudus?
3. Apakah ada perbedaan antara *pretest* dan *posttest*?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas layanan konseling karir *Solution Focused Brief Counseling* melalui teknik *decision making* dalam pengembangan kematangan karir siswa kelas XI TP2 di SMK Wisudha Karya Kudus.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Diharapkan bisa bermanfaat bagi perkembangan ilmu bimbingan dan konseling terutama pada segi layanan konseling karir bahwa kematangan karir perlu dimiliki oleh seluruh siswa.

2. Manfaat praktis
 - a. Bagi Peneliti
Supaya penulis memahami efek positif dari penggunaan konseling karir *Solution Focused Brief Counseling* melalui teknik *decision making*.
 - b. Bagi Guru BK
Diharapkan adanya hasil pembahasan ini bisa menjadi rujukan untuk guru BK dalam mengadakan proses konseling karir untuk mengembangkan kematangan karir siswa.
 - c. Bagi Peserta Didik
Pelaksanaan layanan ini bisa menjadi wadah untuk mengembangkan kematangan karir siswa.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini berfungsi untuk memberi gambaran serta garis-garis besar dari masing-masing bagian kepada pembaca, dengan begitu akan didapatkan karya ilmiah yang sistematis dan komprehensif. Adapun sistematika penulisannya terbagi dalam tiga bagian yakni;

1. Bagian Awal
Bagian ini meliputi:
 - a. Halaman judul
 - b. Pengesahan majelis penguji ujian munaqosyah
 - c. Pernyataan keaslian skripsi
 - d. Abstrak
 - e. Motto
 - f. Persembahan
 - g. Pedoman transliterasi arab-latin
 - h. Kata pengantar
 - i. Daftar isi
 - j. Daftar singkatan (jika ada)
 - k. Daftar tabel (jika ada)
 - l. Daftar gambar/grafik (jika ada)
2. Bagian Utama
Bagian ini terdiri dari lima bab yakni:
BAB I : Pendahuluan
Mencakup: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian,

manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : Landasan Teori

Mencakup : deskripsi teori, penelitian terdahulu, kerangka berfikir, dan hipotesis.

BAB III: Metode Penelitian

Mencakup: jenis dan pendekatan, populasi dan sampel, identifikasi variabel, variabel operasional, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV: Hasil penelitian dan Pembahasan

Mencakup: hasil pembahasan, gambaran obyek penelitian, analisis data (uji validitas, uji reliabelitas, uji prasyarat, uji hipotesis), pembahasan (komparasi A2 dengan teori/penelitian lain)

BAB V : Penutup

Mencakup: simpulan dan saran-saran.

3. Bagian Akhir

Bagian ini meliputi:

- a. Daftar pustaka
- b. Lampiran, meliputi : olah data statistik, daftar riwayat hidup.